

## Pengujian Kualitas Website RSIA Nuraida Berdasarkan Dimensi *Accessibility*, *Experience*, *Marketing*, dan *Technology*

Ari Nurfikri<sup>1\*</sup>, Supriadi<sup>2</sup> dan Annisa Syafa Andira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Administrasi Rumah Sakit, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia E-Email: arinurfikri@ui.ac.id<sup>1</sup>, supriadivokasi@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>\*</sup>Korespondensi: arinurfikri@ui.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas website RSIA Nuraida dan faktor penyebab dimensi yang memiliki skornya terendah. Penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan rancangan sekuensial eksplanatori. Fase kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengujian kualitas website RSIA Nuraida menggunakan nibbler, berdasarkan dimensi *accessibility*, *experience*, *marketing* dan *technology*. Fase kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap manajer dan staf yang terkait dengan faktor penyebab skor terendah dari keempat dimensi. Hasil Penelitian ini menunjukkan dimensi *accessibility* memiliki skor 8.9, dimensi *experience* memiliki skor 6.6, dimensi *marketing* memiliki skor 3.3 dan dimensi *technology* memiliki skor 8.4. Faktor penyebab dimensi *marketing* memiliki skor terendah adalah belum adanya keterlibatan tim *marketing* dalam pengelolaan website di RSIA Nuraida.

**Kata kunci:** *Digital Marketing*, *Website*, *Nibbler*

### Abstract

*This study aims to determine the quality of the RSIA Nuraida website and the factors causing the dimension that has the lowest score. This study uses a mixed method with an explanatory sequential design. The quantitative phase is carried out by testing the quality of the RSIA Nuraida website using a nibbler, based on the dimensions of accessibility, experience, marketing and technology. The qualitative phase was carried out by in-depth interviews with managers and staff related to the factors causing the lowest score of the four dimensions. The results of this study indicate the accessibility dimension has a score of 8.9, the experience dimension has a score of 6.6, the marketing dimension has a score of 3.3 and the technology dimension has a score of 8.4. The factor that causes the marketing dimension to have the lowest score is the lack of involvement of the marketing team in managing the website at RSIA Nuraida.*

**Keyword:** *Digital Marketing*, *Website*, *Nibbler*

### PENDAHULUAN

Pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 65% dari populasi, yakni sebesar 200 juta (Shiddiqi et al., 2021). Perkembangan internet dan teknologi informasi juga dapat membantu rumah sakit dalam upaya peningkatan kepuasan pasien dengan membantu pelayanan dokter serta tim dari berbagai latar belakang pendidikan di berbagai unit sebagai suatu kesatuan (Halim & Darma, 2019). Rumah sakit melakukan *branding* agar dapat dikenal masyarakat melalui informasi yang diberikan, jenis pelayanan serta pelayanan dengan media sosial dan *website*. Efektifitas informasi yang diberikan *website* rumah sakit lebih efektif dibandingkan media sosial (Azmi, 2020). *Website* dapat dinilai menarik, informatif dan mudah diakses harus dilakukan pengujian kualitasnya.

Pengujian kualitas dapat dilakukan secara manual atau dapat menggunakan alat bantu *website analytics* (Islam, 2018). Pengujian kualitas website dapat menggunakan google analytics, GT metrix dan nibbler tool (Kumar & Hasteer, 2017). Nibbler tool banyak digunakan untuk menguji kualitas *website* dikarenakan dapat menilai tujuh belas bidang penting dalam empat dimensi yakni *accessibility*, *experience*, *marketing* dan *technology* (Joy & Ventayen, 2018). Nibbler tool akan memberikan penilaian terhadap keempat dimensi tersebut, lalu memberikan rekomendasi perbaikannya (Silktide, 2021). RSIA Nuraida termasuk rumah sakit baru di Kota Bogor karena baru mendapat ijin operasional pada tahun 2019 dan memiliki layanan unggulan klinik fertilitas. Media pemasaran yang digunakan adalah instagram dan

*website*. Hasil evaluasi pada bulan Maret 2021 data *insight* Instagram RSIA Nuraida terdapat 418 *taps* pada tautan *website* RSIA Nuraida, dengan kenaikan sebesar 31,4% dari bulan sebelumnya. Hasil jumlah tersebut menunjukkan bahwa *website* merupakan salah satu sumber informasi pelayanan yang paling dicari untuk membantu pasien sebelum mengambil keputusan untuk melakukan kunjungan. Sebagai rumah sakit baru, RSIA Nuraida membutuhkan pengembangan *website* agar kualitasnya meningkat dengan mengetahui faktor penyebab dimensi yang memiliki skor terendah.

**Masalah Penelitian.** Dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas *website* RSIA Nuraida dan faktor penyebab dimensi yang memiliki skor terendah.

**Tujuan Penelitian.** Untuk mengetahui kualitas *website* RSIA Nuraida dan faktor penyebab dimensi yang memiliki skornya terendah.

**Manfaat Penelitian.** Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan literatur mengenai pengujian kualitas *website* rumah sakit. Bagi rumah sakit diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan masukan bagi rumah sakit dalam proses pengembangan *website*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Pemasaran Digital

Pemasaran digital adalah salah satu cara dalam mendekati dan memahami pelanggan, menambah nilai sebuah produk, melebarkan saluran distribusi serta meningkatkan penjualan menggunakan saluran media digital (Chaffey & Smith, 2017).

### Kualitas Website

*Website* adalah layanan yang terstandar secara internasional dalam menyimpan, akses ulang, mengatur format dan menampilkan informasi yang disediakan dan terdapat dalam internet (Kenneth & Jane, 2014).

Kualitas *website* merupakan keseimbangan antara kebutuhan pengguna dengan fitur yang terdapat dalam *website* yang merupakan hasil evaluasi pengguna (Aladwani & Palvia, 2002).

### Aplikasi Website Testing Tool

Nibbler memiliki keunggulan ketika dibandingkan dengan aplikasi *website testing tool* lain seperti Google Analytics, Nibbler dapat lebih spesifik menguji dimensi *accessibility*, *experience*, *marketing*, dan *technology* sebuah *website* sedangkan Google Analytics hanya dapat

memeriksa *marketing* sebuah *website* (Kumar & Hasteer, 2017).

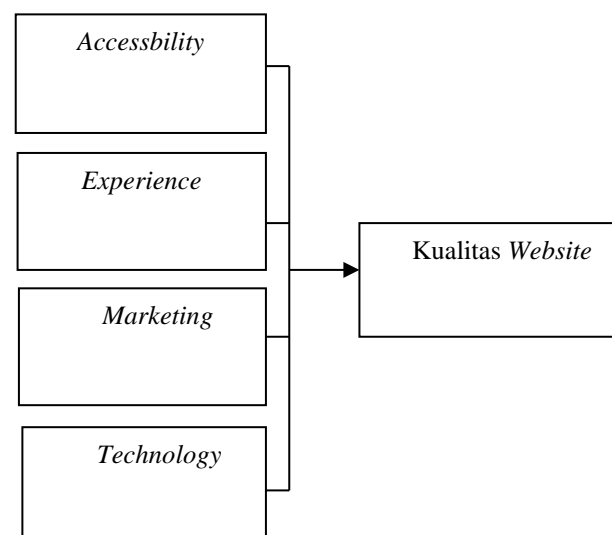
### Dimensi Pengujian Nibbler

Nibbler, sebuah aplikasi *website testing tool* memiliki empat dimensi pengujian yakni :

1. Dimensi *accessibility* menguji seberapa dapat diakses sebuah *website* oleh pengunjung *website* yang memiliki keterbatasan fisik maupun tidak dengan menggunakan perangkat elektronik pengunjung *website* (Sik-Lanyi & Orbán-Mihálykó, 2019).
2. Dimensi *experience* tentang seberapa memuaskan *website* bagi para pengguna. Tes kontribusi termasuk halaman facebook, twitter, perilaku server, jumlah konten, popularitas, tautan internal, gambar, format URL, kemampuan cetak, seluler, dan kebaruan data (Joy & Ventayen, 2018).
3. Dimensi *marketing* dapat menguji popularitas sebuah *website* (Alshrida & Mohammad, 2018).
4. Dimensi *technology* dapat mengukur seberapa baik *website* dirancang (Alshrida & Mohammad, 2018). Dimensi *technology* dapat mengukur seberapa baik *website* terkoneksi dengan teknologi pendukung.

### Kerangka Konsep

Untuk mengetahui kualitas *website* RSSIA Nuraida digunakan aplikasi *website testing tool* nibbler yang memiliki empat dimensi yakni *accessibility*, *experience*, *marketing* dan *technology*. Dimensi yang memiliki skor terendah akan dicari faktor penyebabnya



Gambar 1. Kerangka Konsep

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan RSIA Nuraida Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methode* dengan rancangan sekuensial eksplanatori. Peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif (Creswell, 2016).

Fase kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengujian kualitas website RSIA Nuraida menggunakan nibbler berdasarkan dimensi *accessibility*, *experience*, *marketing* dan *technology*. Skor penilaian pada pengujian nibbler dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 . Skor Penilaian pada Nibbler Tool**

Skala	Keterangan
0-1.9	<i>Very Poor</i> (Sangat Buruk)
2-3.9	<i>Poor</i> (Buruk)
4-5.9	<i>Fair</i> (Cukup)
6-7.9	<i>Good</i> (Baik)
8-10	<i>Excellent</i> (Sangat Baik)

Sumber: (Joy & Ventayen, 2018)

Fase kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap manajer dan staf yang terkait dengan faktor penyebab skor terendah dari keempat dimensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Dimensi *accessibility*.** Dimensi *accessibility* pada website RSIA Nuraida secara keseluruhan masuk kategori sangat baik dengan skor 8.9. Komponen-komponen penilaian meliputi *headings*, *URL Format*, *mobile*, *page title* dan *internal links* memiliki nilai baik karena semuanya memiliki skor penilaian di atas 3.9. Hasil penilaian dimensi *accessibility* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Dimensi *Accessibility***

Komponen	Skor	Keterangan
<i>Headings</i>	5	Cukup
<i>URL Format</i>	7.6	Baik
<i>Mobile</i>	10	Sangat Baik
<i>Page Title</i>	10	Sangat Baik
<i>Internal Links</i>	10	Sangat Baik
Skor Keseluruhan	8.9	Sangat Baik

Sumber: <https://silktide.nibbler.com>, 2021

Secara keseluruhan, dimensi *accessibility* memiliki skor 8.9 dengan kategori sangat baik, dengan komponen terendah adalah *heading* sebesar 5. *Heading* dalam pengujian website menggunakan Nibbler adalah perlengkapan SEO sederhana yang berfungsi untuk menyusun level-level *heading* dan *sub-heading* pada website. Nibbler menguji ini karena konten yang benar secara semantik baik untuk pengoptimalan mesin telusur dan membantu pengunjung tanpa *browser* visual mengakses konten website. Nibbler menguji ini dengan cara memeriksa bahwa website menggunakan *heading* dengan urutan yang benar. Beberapa halaman website tidak menggunakan *heading* dengan benar. H1 digunakan untuk *heading* paling atas, H2 untuk sub judul dan seterusnya, karena bila tidak sesuai urutan akan membingungkan pengunjung. Penggunaan *heading* yang terlalu besar atau terlalu kecil akan menyulitkan orang tua yang kemampuan membacanya menurun atau yang berkebutuhan khusus yang merasa kesulitan dalam mengakses website berupa teks, sehingga apabila tidak diperbaiki akan mengurangi aksesibilitas sebuah website (Irawan & Hidayat, 2020).

**Dimensi *experience*.** Dimensi *experience* pada website RSIA Nuraida secara keseluruhan termasuk kategori baik dengan skor 6.6. komponen-komponen penilaian meliputi *twitter*, *printability*, *popularity*, *freshness*, *URL format*, *amount of content*, *server behavior*, *mobile*, *image*, dan *internal links*. Komponen yang harus diperbaiki adalah *twitter*, *printability*, *popularity* karena memiliki skor 0. Hasil penilaian dimensi *experience* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Dimensi *Experience***

Komponen	Skor	Keterangan
<i>Twitter</i>	0	Sangat Buruk
<i>Printability</i>	0	Sangat Buruk
<i>Popularity</i>	0	Sangat Buruk
<i>Freshness</i>	4.7	Cukup
<i>URL Format</i>	7.6	Baik
<i>Amount of Content</i>	7.7	Baik
<i>Server Behaviour</i>	8.4	Sangat Baik
<i>Mobile</i>	10	Sangat Baik
<i>Image</i>	10	Sangat Baik
<i>Internal Links</i>	10	Sangat Baik
Skor Keseluruhan	6.6	Baik

Sumber: <https://silktide.nibbler.com>, 2021

Penilaian *twitter* ini memeriksa apakah suatu organisasi memiliki akun *twitter*. Pengujian ini dilakukan untuk

mengetahui jumlah aktivitas tentang *website* di twitter, dan bentuk media sosial lainnya, merupakan faktor utama dalam seberapa baik *website* dipasarkan. Nibbler menguji *website* dengan cara memindai semua halaman untuk mencari tautan ke twitter. RSIA Nuraida belum memiliki akun twitter resmi rumah sakit yang terhubung dengan *website*. Penilaian *printability* untuk mengetahui apakah halaman *website* dapat dicetak sesuai dengan tampilan yang ada pada layar perangkat elektronik pengguna saat mengakses *website* tersebut, dan juga untuk mendeteksi apakah ada berkas yang dapat diunduh dan dicetak. Skor 0 mengindikasikan bahwa tidak ada berkas yang dapat diunduh maupun halamanyang dapat dicetak sesuai tampilan pada layar *website* yang sedang diakses. Penilaian *popularity* sebuah *website* diukur oleh Nibbler dengan membandingkan suatu *website* yang sedang diuji dengan *website* lain dalam lingkup global, pengujian akan menghasilkan tingkat popularitas *website* tersebut di dunia. *Website* RSIA Nuraida tergolong baru, sehingga belum masuk dalam peringkat *website* di dunia. Semakin mudah konsumen mencari informasi yang diinginkan dalam *website* maka akan semakin mudah memutuskan untuk memilih produk atau layanan yang tersedia dalam *website* tersebut (Cai et al., 2018).

**Dimensi marketing.** Dimensi *marketing* pada *website* RSIA Nuraida secara keseluruhan termasuk kategori buruk dengan skor 3.3. Komponen-komponen penilaian meliputi twitter, incoming link, *popularity*, *freshness*, *heading*, *amount of content*, *analytics*, *page title*, *internal links*, dan *meta tags*. Komponen yang harus diperbaiki adalah twitter, *incoming link*, dan *popularity* karena memiliki skor 0. Hasil penilaian dimensi *marketing* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Dimensi Marketing**

Komponen	Skor	Keterangan
Twitter	0	Sangat Buruk
Incoming Link	0	Sangat Buruk
Popularity	0	Sangat Buruk
Freshness	4.7	Cukup
Headings	5	Cukup
Amount of Content	7.7	Baik
Analytics	10	Sangat Baik
Page Title	10	Sangat Baik
Internal Link	10	Sangat Baik
Meta Tags	10	Sangat Baik
Skor Keseluruhan	3.3	Buruk

Sumber: <https://silktide.nibbler.com>, 2021

Penilaian twitter pada dimensi *marketing* sama halnya pada dimensi *experience* yakni memeriksa apakah suatu organisasi memiliki akun twitter. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah aktivitas tentang *website* di twitter, dan bentuk media sosial lainnya, merupakan faktor utama dalam seberapa baik *website* dipasarkan. Nibbler menguji *website* dengan cara memindai semua halaman untuk mencari tautan ke twitter. RSIA Nuraida belum memiliki akun twitter resmi rumah sakit yang terhubung dengan *website*. Penilaian *incoming link* bertujuan untuk melihat jumlah situs lain yang memiliki tautan ke *website* RSIA Nuraida. Pengujian ini diperlukan karena jumlah dan kualitas tautan masuk ke *website* sangat penting. Mesin pencari seperti Google memperlakukan tautan ke *website* akan memberi peringkat lebih tinggi dalam hasil pencarian. Jumlah tautan masuk ke situs juga merupakan ukuran yang baik dari popularitas situs dan seberapa baik situs itu dipasarkan secara *online*. Nibbler menguji komponen ini dengan menggunakan Google dan Yahoo yang telah menyimpan informasi ini dan dapat pengembang *website* akses dengan mudah dengan memasukkan link <http://www.yoursite.com> ke dalam kotak pencarian. Nibbler menilai berdasarkan jumlah tautan masuk (Silktide, 2021). Penilaian *popularity* pada dimensi *marketing* sama halnya dengan dimensi *experience* yakni membandingkan suatu *website* yang sedang diuji dengan *website* lain dalam lingkup global, pengujian akan menghasilkan tingkat popularitas *website* tersebut di dunia. *Website* RSIA Nuraida tergolong baru, sehingga belum masuk dalam peringkat *website* di dunia.

**Dimensi technology.** Dimensi *technology* pada *website* RSIA Nuraida secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik dengan skor 8.4. Komponen-komponen penilaian *printability*, *headings*, URL format, *server behavior*, *mobile*, *images*, *internal links*, dan *meta tags*. Komponen yang harus diperbaiki adalah *popularity* karena memiliki skor 0. Hasil penilaian *technology* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Dimensi Technology**

Komponen	Skor	Keterangan
Printability	0	Sangat Buruk
Headings	5	Cukup
URL Format	7.6	Baik
Server Behaviour	8.4	Sangat Baik
Mobile	10	Sangat Baik
Images	10	Sangat Baik
Internal Links	10	Sangat Baik
Meta Tags	10	Sangat Baik
Skor Keseluruhan	8.4	Sangat Baik

Sumber: <https://silktide.nibbler.com>, 2021



Penilaian *printability* pada dimensi *technology* sama halnya pada dimensi *experience* yakni halaman *website* dapat dicetak sesuai dengan tampilan yang ada pada layar perangkat elektronik pengguna saat mengakses *website* tersebut, dan juga untuk mendeteksi apakah ada berkas yang dapat diunduh dan dicetak *website* tersebut, dan juga untuk mendeteksi apakah ada berkas yang dapat diunduh dan dicetak.

**Upaya perbaikan *website* RSIA Nuraida.** Dari keempat dimensi *accessibility*, *experience*, *marketing* dan *technology* yang memiliki skor terendah adalah dimensi *marketing* berkategori buruk dengan skor 3.3, dengan komponen yang perlu diperbaiki adalah *twitter*, *incoming links*, dan *popularity*. Penulis memfokuskan untuk faktor penyebabnya melalui wawancara mendalam. Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan menunjukkan terdapat kendala dalam pengelolaan *website* RSIA Nuraida karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) dengan keterampilan khusus mengelola media *digital marketing* termasuk *website*. SDM untuk mengelola *digital marketing* di RSIA Nuraida saat ini belum tersedia sehingga pengelolaan *website* terhambat. Hal ini dapat dikuatkan dengan pernyataan Manajer *Marketing* RSIA Nuraida berikut ini.

“Harus ada (orang). Kalau memang toh sasarannya untuk memperkenalkan *website*, ya memang harus dikelola dengan profesional.” (Manajer *marketing* RSIA Nuraida)

Hal senada juga dinyatakan oleh Staf *Marketing* RSIA Nuraida berikut ini dengan tambahan yang memegang kendali *website* RSIA Nuraida saat ini adalah Tim IT sehingga *website* kurang terpasarkan dengan baik.

“Menurut saya sih memang belum terkelola dengan baik, karena saya juga memang baru bergabung 3 bulan ini, dan kebetulan kita nggak bisa meng-handle *website* nya. Jadi selama ini *website* nya dipegang penuh oleh IT. Jadi kalau untuk *digital marketing*-nya memang nihil.” (Staf *marketing* 1 RSIA Nuraida)

Pernyataan Tim *Marketing* RSIA Nuraida mengenai faktor SDM menentukan dalam pengembangan *website* RSIA Nuraida sesuai dengan pernyataan Raharjana & Putra bahwa ketersediaan berbagai media promosi ternyata belum cukup untuk mengkreasikan promosi itu sendiri tanpa adanya SDM yang memiliki keterampilan dalam bidang promosi (Raharjana & Putra, 2020). Perihal komponen *marketing* yang perlu diperbaiki pada *website* RSIA Nuraida adalah *twitter*, *incoming link*, *popularity*. Informan juga mengatakan perlunya perbaikan

dalam segi tampilan dan konten, terlebih untuk layanan unggulan KIPPA yang harus lebih gencar dipasarkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam pernyataan kedua staf *marketing* RSIA Nuraida di bawah ini.

“Yang perlu diperbaiki sih yang pertama, *twitter*, *incoming link*, terus *popularity*. Jadi memang hampir keseluruhan sih perlu diperbaiki. Karena memang tadi kami sampaikan di awal memang tidak tersentuh sama sekali oleh kami di tim *marketing*.” (Staf *marketing* 1 RSIA Nuraida)

“Kalau dari sepenglihatan kita, dari segi tampilan, mungkin memang perlu banyak diperbaiki, terus juga dari isi kontennya. .... Mungkin memang dari segi tampilannya pun kita harus bikin lebih enak buat dilihat sama calon pasien kita ya, terus juga dari *twitter* juga kita baru engeuh, oh iya ya *twitter* nya masih belum kita hidupkan nih... terus sama untuk yang *popularity website*, juga yang memang kami juga lihat kok pas *searching* RSIA Nuraida kok ternyata belum berada di yang teratas. InsyaAllah sih mudah-mudahan ke depannya kita bisa ada tim *digital marketing* yang lebih khusus untuk memperbaiki ini semua, gitu yah.” (Staf *marketing* 2 RSIA Nuraida)

Pernyataan kedua staf *marketing* RSIA Nuraida sesuai dengan penilaian Nibbler tool pada pengujian *website* RSIA Nuraida mengenai komponen yang perlu diperbaiki pada dimensi *marketing* adalah *twitter*, *incoming link*, dan *popularity*. Kondisi *website* juga memungkinkan beberapa komponen yang juga ingin diperbaiki untuk ke depannya meskipun pada hasil penilaian Nibbler sudah baik, seperti *Meta Tags*, *Freshness* dan *Amount of Content*. Manfaat memperbaiki komponen-komponen tersebut dapat memengaruhi pengembangan citra RSIA Nuraida. Pengelolaan *website* yang baik selalu disertai konten yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang akan memengaruhi nilai jual suatu produk atau jasa (Rumondang et al., 2020).

Tim *Marketing* RSIA Nuraida belum melakukan upaya pengembangan selama *website* beroperasi karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sehingga pengelolaan saat ini masih dipegang penuh oleh Tim IT RSIA Nuraida. Tim *marketing* juga menginginkan SDM khusus yang dapat menjembatani tim *marketing* dan tim IT karena selama ini belum dilakukan koordinasi antara kedua tim perihal pengembangan *website*. Hal tersebut dapat dilihat dalam pernyataan Manajer *Marketing* RSIA Nuraida berikut ini.

*Belum pernah dilakukan sih yang seperti itu. Cuma maksud saya gini, kalau website diserahkan ke IT, ya hasilnya begini.” (Manajer Marketing RSIA Nuraida)*

Hal yang sama juga dikatakan oleh staf *marketing* RSIA Nuraida yang dapat dilihat pada pernyataan di bawah ini.

*“Belum karena sepenuhnya dipegang sama IT, dan marketing sama sekali nggak menyentuh, belum tersentuh. Saya baru 3 bulan, Mba ini 4 bulan, dan kita emang kekurangan SDM untuk mengelolanya.”. (Staf marketing 2 RSIA Nuraida)*

Website merupakan salah satu media pemasaran digital yang dapat dimanfaatkan selama pandemi covid 19 (Lestari & Saifuddin, 2020). Dalam rangka meningkatkan kualitas website RSIA Nuraida memerlukan keterlibatan tim *marketing* dalam membuat integrasi twitter dan media sosial lain dengan *website*, mentautkan *internal link*, serta meningkatkan *popularity* dari *website*.

## SIMPULAN

### Simpulan Penelitian

1. Pengujian kualitas website RSIA Nuraida pada dimensi *accessibility website* memiliki skor 8.9, dimensi *experience* memiliki skor 6.6, dimensi *marketing* memiliki skor 3.3, dan dimensi *technology* memiliki skor 8.4.
2. Faktor penyebab dimensi *marketing* memiliki skor terendah adalah belum adanya keterlibatan tim *marketing* dalam pengelolaan website di RSIA Nuraida.

## SARAN

### Untuk RSIA Nuraida

1. Melibatkan tim *marketing* dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas website RSIA Nuraida.
2. Tim *marketing* dibantu IT membuat integrasi antara twitter dan media sosial lain dengan *website*.
3. Tim *marketing* dibantu IT berupaya meningkatkan jumlah tautan masuk website RSIA Nuraida.
4. Tim *marketing* memperbaharui data dan informasi dalam *website*, sehingga akan meningkatkan *popularity website* RSIA Nuraida.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Direktur dan tim *marketing* RSIA Nuraida Kota Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aladwani, A. M., & Palvia, P. C. (2002). Developing and validating an instrument for measuring user-perceived web quality. *Information and Management*, 39(6), 467–476. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00113-6](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00113-6)
- Alshrida, E., & Mohammad, L. (2018). Web quality evaluation of Jordan's e-government. *Journal For Education And Science Publications*, 4, 88–102. [https://www.mecsj.com/ar/uplode/images/photo/Web\\_quality\\_evaluation\\_of\\_Jordan's\\_e-government\\_.pdf](https://www.mecsj.com/ar/uplode/images/photo/Web_quality_evaluation_of_Jordan's_e-government_.pdf)
- Azmi, U. (2020). *Cyber Branding Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta Melalui Instagram dan Website Dalam Meningkatkan Informasi Pelayanan Publik* [IAIN Surakarta]. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/438/1/FullTeks\\_171211164.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/438/1/FullTeks_171211164.pdf)
- Cai, L., He, X., Dai, Y., & Zhu, K. (2018). Research on B2B2C E-commerce Website Design Based on User Experience. *Journal of Physics: Conference Series*, 1087(6). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1087/6/062043>
- Chaffey, D., & Smith, P. (2017). *Digital Marketing Excellence* (5<sup>th</sup> editi). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315640341>
- Creswell, J. (2016). *Research Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches, Fourth Editionh Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches, Fourth Edition*. Pustaka Pelajar.
- Halim, T., & Darma, G. S. (2019). Faktor Penentu Kesuksesan Web-Based Appointment System di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(4), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jmb.v16i4.2247>
- Irawan, B., & Hidayat, M. N. (2020). Evaluasi Aksesibilitas Website covid19.kaltimprov.go.id Menggunakan Sortsite 5.3.5. *Jurnal Paradigma*, 9(2), 119–130. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/article/view/5466/3318>

- 
- Islam, E. (2018). *SOFTWARE TESTING & WEBSITE TESTING OF QUALITY ASSURANCE DAFFODIL SOFTWARE LIMITED (DSL)*. <http://dspace.daffodilvarsity.edu.bd:8080/handle/123456789/2677>
- Joy, R., & Ventayen, M. (2018). Evaluation of State University and College Institutional Websites in the Philippines. *Indian Journal of Science and Technology*, 11(35), 1–12. <https://doi.org/10.17485/ijst/2018/v11i35/130847>
- Kenneth, L., & Jane, L. (2014). *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital Edisi 13* (13th ed.). Salemba Empat.
- Kumar, R., & Hasteer, N. (2017). Evaluating Usability of a Web Application: A Comparative Analysis of Open-Source Tools. *Proceedings of the 2nd International Conference on Communication and Electronics Systems (ICCES 2017)*, 2nd, 350–354. <https://ieeexplore.ieee.org/stamp/stamp.jsp?tp=&number=8321296>
- Lestari, P., & Saifuddin, M. (2020). Implementasi Strategi Promosi Produk Dalam Proses Keputusan Pembelian Melalui Digital Marketing Saat Pandemi Covid'19. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.301>
- Raharjana, D. T., & Putra, H. S. A. (2020). Penguatan SDM dalam e-Marketing untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Malang. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.22146/jnp.60403>
- Rumondang, A., Sudirman, A., Sitorus, S., Kusuma, A., Manuhutu, M., Sudarso, A., Simarmata, J., Hasdiana, D., Tasnim, & Arif, N. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen* (A. Rikki (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Shiddiqi, A. M., Ijtihadie, R. M., Ahmad, T., Wibisono, W., Anggoro, R., & Santoso, B. J. (2021). Penggunaan Internet dan Teknologi IoT untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Sewagati*, 4(3), 235. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i3.7980>
- Sik-Lanyi, C., & Orbán-Mihálykó, É. (2019). Accessibility Testing of European Health-Related Websites. *Arabian Journal for Science and Engineering*, 44(11), 9171–9190. <https://doi.org/10.1007/s13369-019-04017-z>
- Silktide. (2021). *Nibbler*. Silktide. <https://nibbler.silktide.com/>